

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya menanamkan pendidikan kepada seseorang diselenggarakan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. SMK Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing – masing pada tingkat menengah (Hayadin, 2008).

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, maka SMK Negeri 10 Medan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki salah satu jurusan Tata kecantikan. Dalam hal ini SMK Negeri 10 Medan, khususnya siswa jurusan Tata rias diharapkan untuk menghasilkan lulusan yang terampil, bermutu, mampu membuka usaha sendiri, dan mampu menguasai bidangnya.

Pada jurusan Tata kecantikan di dalamnya terdapat bidang studi, salah satu di antaranya yaitu pelajaran Pangkas. Pangkas merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara menggunting rambut, memegang alat, memparting rambut hingga sampai dengan mendesain pola pemangkasan sesuai dengan materi yang di ajarkan. Dimana pada pembelajaran ini siswa di harapkan aktif dalam melakukan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dapat mengerjakan tugas dengan baik serta mampu mencapai nilai KKM yang telah di tetapkan. Akan tetapi pada pelajaran pemangkasan dasar ini khususnya pada

pemangkasan dasar diagonal kedepan (Bov) sebagian besar siswa tidak aktif dan memiliki hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar Pemangkasan dasar diagonal kedepan (Bov) juga terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih melakukan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher – Centered*) bukan berpusat pada siswa (*Student – Centered*). Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang aktif, baik bertanya maupun memberikan ide atau pendapat saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran pemangkasan dasar diagonal kedepan (Bov) yang belum dipahami. Pada dasarnya pembelajaran konvensional yang sering dikenal dengan metode caramah ini yang cenderung berorientasi pada materi yang tercantum pada buku panduan dan jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari- hari. Ketika guru sedang menjelaskan materi pemangkasan dasar diagonal kedepan (Bov) siswa tampak kurang aktif dan cenderung diam dan hanya menerima apa yang disampaikan kepada guru , dan merasa kesulitan pada saat mengalami praktik, siswa masih keliru dalam cara memegang gunting, siswa juga masih keliru dalam membedakan pola pemangkasan dasar diagonal kedepan,dan diagonal kebelakang. Hal ini belum cukup untuk memeberikan variasi dalam kegiatan proses belajar mengajar yang efektif untuk menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil obervasi yang di laksanakan oleh peneliti pada tanggal 28 Juli 2016 ternyata masih kurang dari yang diharapkan. Hal ini di indikasikan dari kurangnya hasil belajar pada mata pelajaran

pemangkasan dasar setahun terakhir dan di dukung dengan hasil observasi penulis pada guru bidang studi yang menyatakan bahwa sebagian siswa nya belum mampu mencapai ketuntasan belajar dengan standart nilai ketuntasan 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di SMK Negeri 10 Medan yaitu pada tahun pelajaran 2015/2016 pada semester ganjil bahwa : dari 71 orang siswa ada 14 siswa mendapat nilai 9,00-10,00 (A) dan ada 16 siswa nilai 8,00-8,99 (B) , sebanyak 19 orang siswa dengan nilai 7,00-7,99 (c), dan sebanyak 22 orang siswa mendapatkan nilai 0,00- 6,99 (D) sehingga sebagian orang siswa yang masih meminta bantuan kepada teman dan guru dalam proses belajar mengajar pemangkasan rambut dasar diagonal kedepan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti agar pengetahuan belajar siswa dapat lebih meningkat. Salah satunya adalah dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Alat peraga di jadikan guru sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses belajar di dalam kelas tidak monoton.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, peneliti mengadakan model yang berfariasi salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualy*). Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualy*) adalah merupakan model yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan dan mengatasi masalah serta kendala yang di hadapi saat melakukan pemangkasan diagonal kedepan ini. Pada model pembelajaran ini siswa belajar dari teman melalui belajar kelompok diskusi dan

saling mengoreksi. Siswa diberi waktu untuk lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Di dalam pembelajaran Kooperatif tipe TAI siswa-siswa yang lemah dan yang baik mampu bekerja sama dan diharapkan secara tidak langsung siswa yang lemah dalam mata pelajaran tertentu tidak segan untuk berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa untuk memperoleh hasil belajar pemangkasan dasar diagonal kedepan yang baik, guru juga harus menerapkan model yang tepat dalam pengajaran pemangkasan dasar diagonal kedepan (Bov). Diharapkan dengan model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individually*) akan meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individually*) Terhadap Pengetahuan Pemangkasan Dasar Diagonal Kedepan pada Siswa Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang pemangkasan dasar diagonal kedepan?
2. Bagaimana pengetahuan siswa dalam menggunakan peralatan pemangkasan?
3. Apakah siswa sudah mengetahui macam-macam peralatan pemangkasan?
4. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam proses pemangkasan dasar diagonal kedepan?

5. Apakah siswa sudah baik dalam menggunakan alat-alat pemangkasan ?
6. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individually*) dapat meningkatkan pengetahuan pemangkasan dasar diagonal kedepan pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan menulis penulis yang terbatas maka perlu di lakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini dibatasi pengetahuan pemangkasan dasar diagonal kedepan yang mencakup dalam bidang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
2. Model yang digunakan dalam pembelajaran pemangkasan dasar diagonal kedepan adalah model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individually*) pada pengetahuan alat-alat pemangkasan diagonal kedepan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan pemangkasan dasar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individually*) ?
2. Bagaimana pengetahuan pemangkasan dasar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?

3. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualy*) dapat memberikan pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Pengetahuan pemangkasan dasar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualy*)
2. Untuk mengetahui Pengetahuan pemangkasan dasar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualy*) dapat memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap pengetahuan pemangkasan dasar diagonal kedepan pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan semangat mengajar guru
- 2) Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan bagi guru
- 3) Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model tepat untuk pengajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini akan memberi sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya dan sekolah pada umumnya.
- 2) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan tindakan kelas
- 2) Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.